Jurnal Cendikia Muda
Volume 5, Nomor 4, Desember 2025
ISSN : 2807-3469

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN BANTAL PASIR TERHADAP KETIDAKNYAMANAN NYERI PASIEN *PASCA CARDIAC CATETHERIZATION* DI RUANG JANTUNG

IMPLEMENTATION OF THE USE OF SAND PILLOWS FOR THE DISCOMFORT OF PATIENTS POST CARDIAC CATETHERIZATION IN THE HEART ROOM

Salsa Oktariza[1] , Anik Inayati[2] , Nury Luthfiatil Fitri[3]
[1,2,3] Akademi Keperawatan Dharma Wacana
Email : salsaoppo91@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit jantung koroner merupakan suatu kondisi dikarenakan adanya masalah di pembuluh darah koroner yang menyebabkan penyempitan serta penyumbatan yang bisa mengganggu tahapan transportasi energi tubuh, juga dapat menjadikan ketidakseimbangan diantara kebutuhan oksigen serta suplai oksigen**.** Pada pasien PJK tindakan medis yang dilakukan salah satunya *cardiac catetherization*, pada pasien pasca cardiac catetherization biasanya memiliki rasa ketidaknyamanan berupa nyeri. Salah terapi nonfarmakologis yang efektif dilakukan yaitu penggunana bantal pasir , dengan penggunaan bantal pasir ini dapat merelaksasikan otot dan memperlancar peredaran darah sehingga mengurangi rasa ketidaknyamanan berupa nyeri. Tujuan karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui impkementasi penggunaan bantal pasir terhadap ketidaknyamanan nyeri pasien di Ruang Jantung RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan sebanyak 2 (dua) orang yang mengalami ketidaknyamanan nyeri *pasca cardiac catetherization* di ruang jantung RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2024. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan implementasi penggunaan bantal pasir terhadap ketidaknyaman nyeri *pasca cardiac catetherization* menurun.

Kata Kunci : bantal pasir, *cardiac catetherization*, nyeri

ABSTRACT

Coronary heart disease is a condition caused by problems in the coronary blood vessels which cause narrowing and blockages which can disrupt the body's energy transportation stages, and can also create an imbalance between oxygen demand and oxygen supply. In CHD patients, one of the medical procedures performed is cardiac catetherization. Post-cardiac catetherization patients usually experience discomfort in the form of pain. One of the effective non-pharmacological therapies is using a sand pillow. Using this sand pillow can relax muscles and improve blood circulation, thereby reducing discomfort in the form of pain. The aim of this scientific paper is to determine the impact of using sand pillows on patient pain discomfort in the Cardiac Room of Jendral Ahmad Yani Metro Hospital. The design of this scientific paper uses a case study design. The subjects used were 2 (two) people who experienced post-cardiac catetherization in the heart room of Jendral Ahmad Yani Metro Hospital in 2024. The results of the application showed that after implementing the use of sand pillows the pain discomfort after cardiac catetherization decreased.

Keywords: , sand pillow, cardiac catetherization, pain

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner merupakan suatu kondisi dikarenakan adanya masalah di pembuluh darah koroner yang menyebabkan penyempitan serta penyumbatan yang bisa mengganggu tahapan transportasi energi tubuh, juga dapat menjadikan ketidakseimbangan diantara kebutuhan oksigen serta suplai oksigen[1].

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyakit degeneratif, yang hampir selalu dialami setiap wanita menopause serta pada laki-laki usia 40 tahun keatas. Tapi jika dilihat dari perubahan gaya hidup pada masyarakat sekarang kemungkinan menderita PJK lebih besar dan bisa diderita usia muda yang kurang dari 40 tahun karena diabetes, hipertensi, merokok dan kurangnya olahraga

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus. Perhitungan WHO (World Health Organization) pada Tahun 2020 penyakit kardiovaskuler akan menyumbang sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia. Angka kematian yang disebabkan oleh PJK mencapai 1,8 juta kasus pada Tahun 2020, yang artinya PJK menjadi penyakit yang mematikan di kawasan Asia salah satu negaranya adalah Indonesia[2].

Prevalensi PJK di Indonesia berdasarkan estimasi jumlah pada jenis kelamin menunjukkan sekitar 352.618 orang laki-laki, dan 442.674 pada perempuan. Berdasarkan usia, prevalensi tertinggi yaitu pada populasi usia 65- 74 tahun (3,6%) yang berarti bahwa diantara 100 orang 3,6 nya menderita PJK Jumlah kasus terbanyak penyakit jantung koroner ditemukan di Provinsi Jawa Barat yaitu 186.809 orang, sedangkan jumlah kasus yang paling sedikit penderitanya adalah pada Provinsi Kalimantan Utara yaitu sebanyak 2.733 orang. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2020, pravelensi penyakit jantung koroner berkisar antara 2,6% di Provinsi Lampung. Berdasarkan data kejadian jantung koroner di Kota Metro tahun 2020 pada berdasarkan jumlah kasus baru dan lama sebanyak 1.309 dengan pembagian penyakit baru, laki-laki sebanyak 190 orang, perempuan sebanyak 22 orang, dan kasus lama, laki-laki sebanyak 369 orang, perempuan sebanyak 528 orang[3]. Berdasarkan data Medical Record di RSUD Jendral Ahmad

Yani Metro pasien yang menjalani kateterisasi jantung sebanyak 216 orang [4]

Pada pasien penderita PJK salah satu pemeriksaan secara invasif yang dilakukan adalah dengan kateterisasi jantung. Kateterisasi jantung adalah suatu pemeriksaan penunjang dengan memasukkan kateter ke dalam sistem kardiovaskular untuk memeriksa keadaan anatomi dan fungsi jantung. Prosedur kateterisasi jantung yang bertujuan untuk mengevaluasi anatomi pembuluh darah koroner disebut tindakan *angiografi koroner*. Kateterisasi jantung merupakan teknik yang diakui dunia Internasional sebagai teknik terbaik dan terakurat untuk mendeteksi adanya sumbatan dipembuluh darah coroner [5]

Pada pasien *Pasca Cardiac Catetherization* atau *Angiografi Koroner* dapat menimbulkan berbagai komplikasi, termasuk komplikasi pembuluh darah sebagai akses masuknya kateter dan menimbulkan rasa ketidaknyamanan. tindakan untuk meminimalkan komplikasi pembuluh darah (perdarahan) dan rasa ketidaknyamanan dapat dilakukan dengan penggunaan bantal pasir, penggunaan bantal pasir dilakukan selama 6 jam setelah pencabutan *femoral sheath*. Salah satu Tindakan nonfarmakologis yang efektif dilakukan yaitu penggunaan bantal pasir

Menurut Ari Kusmantoro dalam penelitian nya menyatakan setelah pencabutan *femoral sheath* dilakukan penekanan mekanik maupun penekanan manual, penekanan manual dilakukan kurang lebih selama 15 menit dan kemudian dilakukan penekanan mekanik dengan menggunakan bantal pasir yang beratnya sekitar 2,1 kg, 2,3 kg, dan 2,5 kg. Penekan mekanik dilakukan selama 6 jam setelah pencabutan *femoral sheath*, selain itu pasien juga di anjurkan immobilisasi selama 6 jam tersebut. Penekanan penggunaan bantal pasir dan immobilisasi terlalu lama dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada pasien. Keluhan ketidaknyamanan yang mungkin muncul pada pasien *pasca cardiac catetherization* berupa nyeri lipatan paha, nyeri pungggung, nyeri pinggang, kaki kesemutan [6]

Dalam uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan implementasi penggunaan bantal pasir terhadap ketidaknyamanan pasien *pasca cardiac catetherization* di Ruang Jantung RSUD Jendral Ahmad Yani Metro, karena penggunaan bantal pasir tindakan yang mudah dilakukan di rumah pada pasien dan aman untuk dilakukan.

METODE PENULISAN

Alat pengumpulan data dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan *Numeric Ratting Scale* (NRS), penulis mengkaji skala nyeri sebelum penerapan dan setelah penerapan penggunaan bantal pasir. Pelaksanaan implementasi penggunaan bantal pasir ini sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang dilakukan di Ruang Jantung RSUD Jendral Ahmad Yani Metro selama 2 hari sesuai dengan SOP terlampir

HASIL

Tabel 1

Karakteristik Responden

No	Data Pengkajian	Responden I	Responden II
1	Nama/Inisial	Tn. R	Ny. R
2	No. MR	485352	235698
3	Masuk RS	14Juli2024	17 Juli 2024
4	Umur	40 Tahun	55 Tahun
5	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
6	Pendidikan	SMA	S2
7	Pekerjaan	Petani	IRT
8	Perilaku Merokok	Merokok4/hari	Merokok 2-3 perhari

Tabel 2

Perubahan Nyeri Pasien Pasca Cardiac Catetherization Sebelum Penerapan dan Sesudah Penerapan

No	Waktu Pengukuran	Hasil Pengukuran	
		Subyek I	**Subyek II**
Haru ke I	**Sebelum penerapan**	**3**	**5**
	Sesudah Penerapan	**2**	**3**
Hari ke II	**Sebelum Penerapan**	**2**	**3**
	Setelah Penerapan	**1**	**2**

Berdasarakan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada hari pertama sebelum implementasi, nyeri yang dirasakan responden I (Tn. T) berada pada nyeri kategori ringan dengan skala nyeri 3, responden II (Ny. R) berada pada kategori nyeri sedang dengan skala nyeri 5 dan setelah implementasi skala nyeri responden I menurun menjadi skala nyeri 2, sementara responden II menurun menjadi ringan dengan skala nyeri 3. Hari kedua sebelum implementasi, nyeri kedua pasien berada pada kategori nyeri ringan yaitu responden I dengan skala nyeri 2 dan responden II skala nyeri 3,

setelah implemetasi dilakukan skala nyeri kedua responden mengalami penurunan dimana responden I menurun menjadi skala nyeri 1 sementara responden II berada pada nyeri ringan dengan skala nyeri 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil implementasi penggunaan bantal pasir yang telah dilakukan 2 jam sehari selama 2 hari diketahui bahwa ketidaknyaman nyeri pada kedua responden menurun. Hari ke-I Sebelum implementasi nyeri responden I (Tn. T) kategori nyeri ringan dengan skala nyeri 3, setelah implementasi menurun dengan skala 2 sedangkan hari ke-II sebelum implementasi nyeri skala 2 dan setelah implementasi menurun menjadi skala nyeri 1. Sedangkan pada responden II (Ny.R)) hari ke-I sebelum implementasi nyeri kategori sedang dengan skala nyeri 5 setelah impelemntasi menurun menjadi nyeri kategori ringan dengan skala nyeri 3 dan hari ke-II sebelum implementasi nyeri skala 3 setelah implmentasi menurun mejadi skala nyeri 2. Hasil penerapan ini sejalan teori yang menjelaskan bahwa penatalaksanaan pada ketidaknyamanan pasien *pasca cardiac catetherization* penggunaan adalah melaui penggunaan bantal pasir. Penggunaan bantal pasir dilakukan selama 6 jam setelah pencabutan *femoral sheath*. Ketidaknyamanan adalah suatu kondisi ketika individu mengalami sensasi yang tidak nyaman sebagai respon terhadap stimulus rangsang berbahaya. Keluhan ketidaknyamanan berupa nyeri yang muncul pada pasien *pasca cardiac catetherization* dapat dikurangin dengan peggunaan bantal pasir antara lain yaitu nyeri di area pemasukkan kateter [7].

Berdasarkan uraian hasil implementasi diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan bantal pasir terbukti mampu menurunkan rasa ketidaknyamanan atau nyeri. Hal ini terjadi karena bantal pasir dapat memberikan sensasi hangat sehingga memberikan kenyamanan. Elemen panas merupakan piranti yang mengubah energi listrik menjadi energi panas melalui proses *Joule Heating*. Prinsip kerja elemen panas adalah arus listrik yang mengalir pada elemen menjumpai resistansi nya, sehingga menghasilkan panas pada elemen. Adapun bentuk dari elemen pemanasnya berupa kain *fabric* dan lentur yang dapat menimbulkan panas tertentu dan tidak melebihi batas hingga dapat menghantarkan rasa hangat pada kain tersebut. Penghantar rasa hangat dari elemen yang menyentuh kulit melalui kain dapat meningkatkan sirkulasi peredaran darah, merelaksasikan otot. Pemanas ini aman di gunakan untuk kulit tubuh

manusia. Elemen panas ini nantinya dikelilingi oleh pasir kuarsa. Pasir kuarsa adalah bahan galian yang terdiri atas kristal-kristal silika (SiO2) dan memberikan aroma terapi berupa obat obatan, yang mampu merangsang hipotalamus sehingga mampu meningkatkan kenyamanan.

KESIMPULAN

Pada penerapan ini terdapat perbedaan ketidaknyamanan (nyeri) pasien *pasca cardiac catetherization* sebelum dan sesudah implementasi pengunaan bantal pasir dimana setelah penerapan nyeri kedua responden mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Faizal, M., and Rima Berti Anggraini. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) Di RSUD Dr.(HC) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung Tahun 2022." *Jurnal Keperawatan* 12.1 (2023): 17-25.

2. Kemenkes RI. (2020). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. Kementrian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

3. Dinkes Metro. (2020). Data Penyakit Jnatung Koroner. Dinas Kesehatan Kota Metro

4. Medical Record. (2023). Data Pasien Cathlab Di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro

5. Ramandika, E. A., Limantoro, C., & Puwoko, Y. (2012). Hubungan Faktor Risiko Mayor Penyakit Jantung Koroner Dengan Skor Pembuluh Darah Koroner Dari Hasil Angiografi Koroner

6. Kusumantoro, A. (2013). Pengaruh Penggunaan Bantal Pasir Terhadap Keluhan Ketidaknyamanan Pasien Pasca Percutaneous Coronary Angiography (PCA) Di Instalasi Jantung dan Pembuluh Darah RSUP dr. Kariadi semarang. *FIKkeS*, *6*(1).

7. Diah. (2019). Prosedur Penggunaan Bantal Pasir. ." *Jurnal Keperawatan* 12.1 (2019): 15-25.